



## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Abdul Ghafur  
NIM : DO1304077  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya Skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Januari 2009  
Yang Membuat Pernyataan

**Abdul Ghafur**



## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Abdul Ghafur** telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 05 Februari 2009

Mengesahkan  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Fakultas Tarbiyah



Dekan

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag  
NIP. 150. 246. 739

Ketua

Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag  
NIP. 150. 368. 421

Sekretaris

Drs. H. M. Juanda, MM  
NIP. 150. 213. 049

Penguji I

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag  
NIP. 150. 277. 093

Penguji II

Drs. H. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I  
NIP. 150. 228. 385











# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam adalah agama wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril. Wahyu yang diturunkan tersebut akhirnya dihimpun menjadi kitab suci Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada "pungkasan" para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril as, yang tertulis dalam mashahif, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung ibadah, diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.<sup>1</sup>

Al-Qur'an telah memberikan dimensi baru terhadap ilmu pengetahuan dan fenomena jagad raya. Sebelum manusia menemukan dan menentukan teori mengenai kehidupan dan pengetahuan, Al-Qur'an lebih dahulu menjelaskan fenomena tersebut, sebelum kehidupan dan sesudah kehidupan Al-Qur'an telah membahasnya dengan gamblang. Betapa agung dan mulianya Al-Qur'an, ia merupakan sumber dari segala sumber hukum dan pengetahuan. Sungguh ilmu manusia ibarat jarum yang dimasukkan ke dalam lautan yang begitu luas dan tiada habisnya ilmu Allah yang tertuang di dalam Al-Qur'an.

---

<sup>1</sup> Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an, Terjemah: Muhammad Qadirun Nur*, (Jakarta: Pustaka Imani, 2001), 3



beruntung di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, sebagai muslim yang mukmin kita harus senantiasa berusaha mempelajari dan memahami isi kandungan Al-Qur'an. agar Al-Qur'an tetap menjadi kitab suci yang membawa petunjuk dan obat bagi orang yang beriman.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (البقرة : ٢ )

Artinya : “Kitab Al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya: petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (QS. Al-Baqarah: 2)

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (الأعراف : ٥٢)

Artinya : “Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al Qur'an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami, menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Al-A'Raaf : 52)

Untuk memahami kandungan Al-Qur'an secara tepat dan benar, sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah SWT, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh.<sup>3</sup> Hal ini karena Al-Qur'an memberi pengertian-pengertian secara global, disamping juga di dalamnya terdapat ayat-ayat muhkamat (terang dan jelas artinya) dan ada juga ayat-ayat mutasyabihat (kurang terang dan kurang jelas artinya dapat ditafsirkan).<sup>4</sup>

<sup>3</sup> Ir. KH. Ian Ahmad Wassil, *Memahami Isi Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia, 2001), 17

<sup>4</sup> Prof. Dr. H. Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya : Dunia Ilmu, 2000), 244

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ  
 ..... (ال عمران : ٧)

Artinya : “*Dia-lah yang menurunkan Al-Kitab (Al-Quran) kepada kamu. Di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok isi Al-Qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat.*” (QS.Al-Imron: 7)

Para ulama' menyebut definisi Al-Qur'an yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa : "Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang pembacaannya merupakan suatu ibadah".<sup>5</sup> Sementara sebagian umat Islam di Indonesia kemampuan pemahamannya terhadap Al-Qur'an baru pada tahap membacanya (membunyikan) dalam bentuk tekstual araby. Dan memang perjalanan belajarnya berhenti pasca kemampuan membaca tersebut dikuasai secara lancar. Agaknya rutinitas ini akan tetap menjauh dari kedinamisan manakala umat Islam sudah merasa cukup hanya dengan mengakumulasikan pahala dari ibadah dengan cara membaca Al-Qur'an. Berarti ada sesuatu yang lebih urgen untuk direngkuh yaitu maknanya, baik yang tersurat maupun yang tersirat.

Inilah yang menjadi alasan mengapa kita harus belajar terjemahan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan petunjuk Allah SWT yang diturunkan dengan bahasa Arab, dan makna yang dikandung Al-Qur'an adalah ajaran universal yang tidak terikat oleh masalah kebahasaan.

---

<sup>5</sup> Manna Khalil Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an : Terjemah Drs. Mudzakir AS*, (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2004), 17

الر تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ (١) إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ( يوسف :  
(٢-١)

Artinya : *“Alif lam raa. Ini adalah ayat-ayat kitab (Al Quran) yang nyata (dari Allah). Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (QS.Yusuf: 1-2)*

Kebanyakan diantara kita masih merasa bahwa mempelajari Al-Qur'an itu sulit dan membutuhkan waktu yang sangat lama, ditambah lagi adanya pandangan bahwa jika mempelajari Al-Qur'an harus melalui pondok pesantren atau berguru pada ustadz tertentu. Hal inilah yang menyebabkan kebanyakan orang muslim hanya ingin mempelajari yang mudah saja yaitu hanya membacanya tanpa mengerti maksud serta arti yang terkandung dalam Al-Qur'an tersebut. Akan tetapi dengan metode RLQ (*A Revolutionery way in Learning Qur'an*) yang ditemukan oleh Ir. H. Aris Gunawan Hasyim akan merubah paradigma yang selama ini ada. Bahkan terasa lebih mudah dan cepat walaupun berasal dari kalangan yang mungkin tidak pernah mengerti bahasa Arab sekalipun.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر : ١٧)

Artinya : *“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.” (QS. Al-Qamar : 17)*

Rumah Dannis atau yang lebih dikenal dengan Boutique Dannis, Pakis Tirtosari Surabaya bekerja sama dengan Nur Al-Qur'an dan PT. Java Pustaka Group menyelenggarakan secara intensif kelompok kajian Al-Qur'an dengan









|   |  |
|---|--|
| <p>2. Penerapan model sorogan dengan sistem baru</p> <p>3. Penjelasan konsep kerangka bahasa Arab ( Huruf, Isim, dan Fi'il )</p> <p>4. Latihan mencari kata sulit di dalai kamus al-Qur'an.</p> <p>5. Penerapan alur terjemah ; kata demi kata, kalimat demi kalimat, satu ayat keseluruhan</p> | <p>individu</p> <p>2. Menjelaskan kedudukan setiap kosa kata dalam setiap susunan ayat-ayat al-Qur'an.</p> |
|---|--|

## E. Hipotesis

Sebelum sampai pada teori yang terbukti kebenarannya, seorang peneliti mula-mula membuat hipotesis yaitu suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>6</sup>

### 1. Hipotesis Kerja (Ha)

Mengatakan adanya hubungan antara *Independent Variabel* dengan *Dependent Variabel*. Dalam hal ini hipotesis kerjanya adalah : "Adanya korelasi antara pelaksanaan metode terjemah RLQ (*A Revolutionary way in Learning Qur'an*) dengan kemampuan peserta dalam memahami arti Al-Qur'an di kelompok kajian Qur'an Rumah Dannis Pakis Surabaya"

### 2. Hipotesis Nihil (Ho)

Mengatakan tidak adanya hubungan antara *Independent Variabel* dengan *Dependent Variabel*. Dalam hal ini hipotesis kerjanya adalah : " Tidak

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 92



- b. Kemudahan Tematik, ialah pembelajaran menggunakan skema dan alur cerita dengan merujuk tema-tema tertentu.
- c. Kemudahan Global, ialah pembelajaran menggunakan alat bantu visualisasi gambar sesuai topik bahasan.

Metode ini ditemukan oleh al-ustadz Ir.H. Aris Gunawan Hasyim. Berbekal dari ilmu yang didapat dari pondok pesantren milik orang tuanya di Kudus – Jawa Tengah, selama kurun waktu 18 tahun beliau mengotak-atik sendiri metode yang diinginkan. Sampai pada tahun 2007 beliau lantas menyebarkan metode yang telah ditemukannya, dan terbukti sangat mudah diterima masyarakat umum yang berasal dari berbagai kalangan.

## 2. Kemampuan memahami arti Al-Qur'an

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia karangan Daryanto S.S dijelaskan bahwa kemampuan adalah sebuah kesanggupan dan kecakapan dasar yang dimiliki tiap-tiap individu.<sup>7</sup>

Menurut W.J.S Poerwadarminta, memahami berasal dari kata "paham" artinya mengetahui benar tentang sesuatu hal. Sedangkan memahami adalah proses, perubahan, dan cara mengerti lebih dalam sesuatu.<sup>8</sup>

Memahami dapat pula diartikan sebagai hasil belajar yang diperoleh secara mendalam atau dengan kata lain mampu menangkap makna dan arti dari bahan yang telah diperoleh.

---

<sup>7</sup> Daryanto S.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1998), 387.

<sup>8</sup> W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1993),

Sedangkan pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril, yang tertulis pada mushaf diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.<sup>9</sup> Dari pengertian memahami dan Al-Qur'an tersebut diatas, maka bila kita gabungkan sebagai berikut :

a. Menurut Dr. M. Quraish Shihab

Memahami arti Al-Qur'an berarti berpikir secara modern, sesuai dengan keadaan zaman dan tingkat pengetahuan seseorang.<sup>10</sup>

b. Menurut Dr. Ahmad Syafi'i Ma'arif

Memahami arti Al-Qur'an berarti melakukan kajian secara serius dan sistematis.<sup>11</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami arti Al-Qur'an adalah kecakapan yang dimiliki tiap individu dalam usahanya untuk mengkaji dan menghayati isi Al-Qur'an sesuai dengan akal pikirannya yang dijadikan pedoman sesuai dengan keadaan zaman dan tingkat pengetahuan seseorang untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

---

<sup>9</sup> Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an, Terjemah: Muhammad Qadirun Nur*, (Jakarta: Pustaka Imani, 2001), 3

<sup>10</sup> Dr. Quraish Shihab, MA, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1993), 4

<sup>11</sup> Dr. Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Membumikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), 41

## **G. Metode Penelitian**

Adapun langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

##### **1) Data Kuantitatif**

Data Kuantitatif adalah data yang dapat dihitung dengan angka atau bilangan. Dengan kata lain proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini yang termasuk Data Kuantitatif adalah :

- a) Jumlah peserta kajian Qur'an
- b) Jumlah asatidz atau mentor
- c) Jumlah pengurus Rumah Dannis
- d) Dan sebagainya yang berkaitan dengan data kuantitatif

##### **2) Data Kualitatif**

Data Kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh

---

<sup>12</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 27





### 3. Sampel

Sampel adalah sebagian obyek yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh keterangan mengenai obyek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi yang dianggap sudah mewakili seluruh populasi.<sup>17</sup> Maka yang menjadi sampel pada penelitian ini, penulis hanya mengambil 25 % dari keseluruhan objek yang diteliti. Penulis menggunakan tehnik *random sampling* yaitu mengambil sebagian subyek secara acak atau bebas. Dengan alasan tehnik ini digunakan untuk memberikan kesempatan bagi peserta kajian. Berikut kami sajikan tabel ketentuan pengambilan sampel.

**Tabel 1.2**  
**Ketentuan Sampel**

| Kelas             | Jumlah Peserta | Pengambilan Orang |
|-------------------|----------------|-------------------|
| Ust. Manan        | 30 x 25%       | 7                 |
| Ust. Syafi'i S    | 30 x 25%       | 7                 |
| Ust. Kiron        | 15 x 25%       | 4                 |
| Ust. Kasan        | 15 x 25%       | 4                 |
| Ust. Aris Gunawan | 35 x 25%       | 9                 |
| <b>Jumlah</b>     | <b>125</b>     | <b>31</b>         |

---

<sup>17</sup> *Ibid*, 109

Jadi jumlah sampel yang diambil dari peserta kajian untuk kelas Rabu malam berjumlah 31 peserta.

#### **4. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data, cara yang diperoleh untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan metode.<sup>18</sup>

Adapun Metode dan Instrumen Pengumpulan Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **a. Metode Observasi**

Observasi adalah penelitian dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti.<sup>19</sup>

Metode observasi ini digunakan ketika mengamati kondisi Rumah Dannis sebagai penyelenggara kajian Qur'an dan proses belajar mengajar Metode RLQ (*A Revolutionary way in Learning Qur'an*), baik dari pihak peserta maupun asatidz dengan menggunakan instrumen *cek list*.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, 109

<sup>19</sup> Drs. Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), 70



#### d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, seperti buku-buku catatan, surat kabar, transkrip dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data :

- 1) Jumlah peserta kajian Qur'an
- 2) Jumlah tenaga edukatif atau asatidz
- 3) Jumlah tenaga karyawan
- 4) Struktur organisasi

#### 5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, lalu data tersebut diklasifikasikan. Adapun metode analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisa data kualitatif, yaitu data pelaksanaan metode terjemah RLQ di kelompok kajian Qur'an Rumah Dannis yang digambarkan dengan kata atau kalimat. Rumusan yang digunakan adalah rumusan prosentase, yaitu:

$$P = f/N \times 100\%.^{23}$$

---

<sup>22</sup> *Ibid*, 62

<sup>23</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Op.Cit, 43.

**Keterangan:**

P = Angka prosentase

f = Frekuensi yang dicari prosentasenya

N = *Number of case* (Jumlah frekuensi/ banyaknya individu yang diteliti)

Setelah diketahui jumlah prosentase, kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut:

Baik = (76%-100%)

Cukup = (56%-75%)

Kurang Baik = (40%-55%)

Tidak Baik = (0%-39%).<sup>24</sup>

b. Analisa Data Kuantitatif, yaitu data yang digunakan untuk memberikan kesimpulan melalui angka-angka yang diperoleh dari analisis statistic. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisa *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

**Keterangan:**

x = Nilai pelaksanaan metode terjemah RLQ

y = Nilai kemampuan peserta dalam memahami arti Al-Qur'an

N = Jumlah Sampel

r = Koefisien korelasi

---

<sup>24</sup> *Ibid*, 210.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A Tinjauan Tentang Pelaksanaan Metode Terjemah RLQ

##### 1. Sejarah Singkat disusunnya Metode RLQ

Penemuan metode RLQ (*a Revolutionary Way in Learning Qur'an*) yang disusun oleh al-Ustadz Ir. H. Aris Gunawan Hasyim ini berawal dari motivasi teman-teman kuliah di masa beliau menjalani studi di Universitas Petra Surabaya.<sup>1</sup> Beliau mengaku tidak sengaja menemukan metode RLQ ini, ketika itu lebih tepatnya tahun 1977 beliau banyak mendengarkan keluhan dari teman-temannya yang non muslim karena seringnya merasa terganggu oleh bunyi-bunyian yang berasal dari masjid tidak jauh dari kos temannya. Bunyi-bunyian itu ternyata dari seseorang yang mengaji di masjid dengan suara keras sehingga mengganggu konsentrasi belajar, apalagi jika mendekati masa ujian akan terasa sekali efeknya.

Dari sinilah awal mula motifasi itu muncul. Beliau merasa ada yang kurang tepat dari metode pembelajaran al-Qur'an yang telah ada selama ini. Oleh karena itu beliau mencoba untuk menemukan metode yang bisa mempermudah dan mempersingkat pembelajaran al-Qur'an, sehingga orang

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan ustadzah Rahmawati Suraidah, 15 Agustus 2008, di Rumah Dannis Pakis Surabaya



“Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajarannya ?” (QS. al-Qomar ; 16).

## 2. Profil Penyusun Metode RLQ<sup>2</sup>

- a. Nama : Aris Gunawan
  - b. Tempat Tanggal Lahir : Kudus, 01 Juli 1956
  - c. Alamat : Jl. Wedoro Masjid 27 Waru Sidoarjo
  - d. Pendidikan Formal : - SD, SMP, SMA Kudus  
- LPPB Teknik Sipil UK. Petra Surabaya 1988  
- S1 Teknik Sipil Perguruan Tinggi Surabaya 1988
  - e. Pendidikan Non Formal : Lembaga Pendidikan Ilmu al-Qur'an Surabaya
  - f. Pekerjaan : Kontraktor Sipil dan Lises (Berhenti tahun 1997)
  - g. Staf Pengajar Al-Islam : - Perguruan Tinggi Surabaya Tahun 1987-1991  
- Perguruan Tinggi Sidoarjo Tahun 2000 Sekarang
  - h. Mulai Menyusun Metode : Tahun 1982
- Tarjim Al-Qur'an
- i. Merintis Pendirian : PESANTREN TERBUKA Program pembuka  
Al-Qur'an Mandiri TERJEMAH-TEMATIK-  
GLOBAL Menuju Khatam dan Paham

---

<sup>2</sup> Ir. H. Aris Gunawan Hasyim, *RLQ A Revolutionery way in Learning Qur'an, Kemudahan Tematik*, ( Surabaya ; Graha Pustaka ; 2007 ), 297



atau keterangan untuk memperjelas maksud yang syukur memahaminya dari ayat-ayat al-Qur'an<sup>5</sup>.

Pengertian metode yang telah dijelaskan sebelumnya dapat digunakan pada berbagai objek, baik berhubungan dengan pemikiran maupun penalaran akal, atau menyangkut pekerjaan fisik. Dalam kaitan ini, maka studi terjemah al-Qur'an tidak lepas dari metode, yaitu suatu cara yang teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Allah di dalam ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan pada Nabi Muhammad<sup>6</sup>.

Sedangkan kaitannya dengan RLQ (*a revolutionary way in Learning Qur'an*), Revolusi diartikan dengan meningkatkan atau memperbaharui. RLQ merupakan suatu metode revolusioner belajar memahami isi al-Qur'an secara cepat, mudah, dan menyeluruh. Metode ini disesuaikan dengan tuntutan zaman yang serba praktis dan cepat, disusun secara konstruktif berdasarkan alur kronologis cerita sehingga kita dapat dengan mudah memahami setiap tema-tema dalam al-Qur'an<sup>7</sup>. Sehingga tidak berlebihan jika metode ini menjamin kita menuju khatam dan paham al-Qur'an dengan mudah asal istiqomah.

---

<sup>5</sup> Prof. Dr. Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, ( Yogyakarta ; Pustaka Pelajar Offset, cet.2, 2002 ), 40

<sup>6</sup> DR. Nasution Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, ( Yogyakarta ; Pustaka Pelajar Offset, cet.1, 1998 ), 1-2

<sup>7</sup> Ir. H. Aris Gunawan Hasyim, *RLQ Kemudahan Tematik*, (Surabaya ; Graha Pustaka ; 2007),

Kemudahan terjemah merupakan salah satu metode kemudahan yang terdapat di dalam RLQ ini, yakni metode cepat dan mudah menerjemahkan al-Qur'an yang merupakan penyempurnaan dari model "Sorogan" dengan tetap mempertahankan penggunaan kaidah dan istilah nahwu, shorrof, dan balaghah.

Adapun jenjang atau target dalam kemudahan terjemah ini terbagi atas beberapa jilid beserta indikator pencapaian belajarnya, sebagai berikut<sup>8</sup>;

**Tabel 2. 1**

**Target, Jilid, dan Indikator Pencapaian**

| Target                    | Jilid   | Indikator Pencapaian  |
|---------------------------|---------|---|
| I<br>Mengartikan          | Jilid 1 | - Mengartikan kata-kata yang mudah<br>- Lancar membuka kamus al-Qur'an                                |
|                           | Jilid 2 | - Mengartikan fi'il (kata kerja), fa'il (pelaku / subjek), dan menyusun kalimat                       |
|                           | Jilid 3 | - Pembagian jenis kata. Diantaranya : Huruf (kata sambung), Isim (kata benda), dan Fi'il (kata kerja) |
| II<br>Menghayati<br>Makna | Jilid 4 | - Menghayati makna yang mudah, makna sulit, makna kiasan, dan makna yang memerlukan penjelasan hadits |

<sup>8</sup> Ir. H. Aris Gunawan Hasyim, *PESANTREN TERBUKA, PROGRAM MEMBUKA AL-QUR'AN MANDIRI TINGKAT DASAR I*, ( Sidoarjo ; Dian Prima Lestari, Jilid I ; 2008 ), iii



kata dalam setiap susunan ayat-ayat al-Qur'an. Dalam hal ini peserta mampu menguasai konsep kerangka bahasa Arab, mulai dari huruf (kata sambung), macam-macam isim (dhomir, dhomir akhir, istifham, maushul, isyaroh, dhorof) dan perubahan fi'il. Peserta dapat mencari kata-kata sulit di dalam kamus al-Qur'an, kemudian mulai menerjemahkan ayat demi ayat al-Qur'an, mulai dari terjemah per kata, per kalimat, dan satu ayat secara keseluruhan<sup>10</sup>.

#### 4. **Macam-macam Metode Kemudahan RLQ**

Selain kemudahan terjemah, RLQ juga memiliki dua kemudahan lain, yakni kemudahan tematik dan kemudahan global.

##### a. **Kemudahan tematik**

Al-Qur'an adalah kitab suci universal yang dianugerahkan kepada seluruh umat manusia dan berlaku untuk setiap ruang dan waktu manusia. Karena letak ayat al-Qur'an yang kadang tidak beraturan, maka salah satu upaya untuk dapat mempelajari dan memahami isi al-Qur'an ialah dengan membedah dan menelaah ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan tema per tema<sup>11</sup>. Inilah yang disebut dengan metode tematik Qur'an.

RLQ dengan kemudahan tematik ini tersusun di dalamnya topic-topik bahasan sesuai tema yang terdiri dari 99 indeks dengan

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan ustadz Kirom, 24 Agustus 2008, di Rumah Dannis Pakis Surabaya

<sup>11</sup> Prof. Dr. Umar Syihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an*, ( Jakarta ; Permadani, 2005 ), 4

pencatuman nomer surat dan ayat<sup>12</sup>. Maka di dalam kemudahan ini susunan al-Qur'an ditata menurut tema-tema yang ada, misalnya tema ibadah, akhirat, cerita Nabi, bencana alam dan lain-lain.

b. Kemudahan global

Sebagaimana diketahui bahwa ayat-ayat al-Qur'an itu saling menafsirkan antara satu dengan yang lain. Lebih dikenal dengan istilah "*al-Qur'an yufassiru ba'duhu ba'dan*"<sup>13</sup> Al-Qur'an bagian-bagiannya saling menafsirkan. Hal ini karena al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan.

Di dalam kemudahan global ini pembelajaran menggunakan alat Bantu visualisasi gambar sesuai topik bahasan. Metode ini disusun secara konstruktif berdasar alur kronologis cerita sehingga kita dapat memahami dengan mudah, cepat, dan menyeluruh<sup>14</sup>.

## 5. Dasar dan Tujuan Mempelajari RLQ dengan Kemudahan Terjemah

Agama Islam adalah agama Samawi yang diturunkan di Jazirah Arab dengan berfalsafahkan pada al-Qur'an al-Karim yang berbahasa Arab, amatlah luas dan tidaklah gampang.

---

<sup>12</sup> Ir. H. Aris Gunawan Hasyim, *RLQ Kemudahan Tematik*, ( Surabaya ; Graha Pustaka ; 2007 ), iii

<sup>13</sup> Prof. Dr. Umar Syihab, *Kontekstualitas Al-Qur'an*, ( Jakarta ; Permadani, 2005 ), 10

<sup>14</sup> Ir. H. Aris Gunawan Hasyim, *RLQ Kemudahan Global*, ( Surabaya ; Graha Pustaka ; 2007), v















Tabel 2.3

**Keadaan Peserta Kajian RLQ**

| No.                              | Jadwal Kajian                            | Peserta                            | Materi                                     | Jadwal Peserta |
|----------------------------------|--|------------------------------------|--|----------------|
| 1.                               | Rabu<br>19.30 – 21.00                    | Remaja,<br>Bapak-bapak,<br>Ibu-ibu | Kemudahan Terjemah                         | 125            |
| 2.                               | Jum'at<br>07.30 – 09.00<br>09.00 – 10.30 | Ibu-ibu                            | Kemudahan Terjemah,<br>Tematik, dan Global | 120            |
| 3.                               | Ahad<br>09.00 – 10.30                    | Anak-anak                          | Kemudahan Terjemah                         | 95             |
| <b>Jumlah Peserta Kajian RLQ</b> |  |                                    |  | <b>340</b>     |

**8. Pelaksanaan metode terjemah RLQ dengan Kemudahan Terjemah****a. Persiapan**

1. Ustadz mengkondisikan peserta untuk menerima pelajaran
2. Ustadz mengkondisikan kelas agar tertib
3. Peserta mempersiapkan perlengkapan sebagai berikut :
  - Buku jilid terjemah al-Qur'an RLQ
  - Kamus al-Qur'an
  - Al-Qur'an terjemahan

#### 4. Membaca do'a pembuka

- Al-Fatihah
- Do'a pembuka hati

#### b. Kegiatan inti

##### 1. Tadarus

- Peserta membaca secara bersama-sama ayat al-Qur'an yang akan diterjemahkan sekitar 5 – 6 ayat atau 10 menit
  - Jika terdapat kesalahan membaca dari peserta, ustadz atau ustdzah menegur dan membenarkan bacaan tersebut sesuai kaidah-kaidah tajwid.
2. Peserta menggaris bawahi kata-kata yang maknanya sama dengan bunyinya
  3. Peserta menggaris bawahi kata-kata yang mudah dan sudah tahu artinya
  4. Terlebih dahulu ustadz menyuruh peserta menyebutkan satu per satu kerangka bahasa Arab yang terdapat di dalam ayat-ayat yang akan diterjemahkan, mulai dari huruf, isim, dan fi'il
  5. Ustadz menyuruh peserta mencari arti kata-kata sulit di dalam kamus al-Qur'an
  6. Ustadz mulai menerjemahkan satu ayat dari terjemah per kata, per kalimat, sampai satu ayat keseluruhan





a. Menurut DR. M. Quraish Shihab

Memahami al-Qur'an adalah berpikir secara modern, sesuai dengan keadaan zaman dan tingkat pengetahuan seseorang<sup>19</sup>.

b. Menurut DR. Ahmad Syafi'I Ma'arif

Memahami al-Qur'an berarti melakukan kajian terhadap al-Qur'an secara serius dan sistematis<sup>20</sup>.

Al-Qur'an bukanlah hasil karya seorang manusia. Karena itu untuk memahami isinya tidaklah sama seperti kita membaca buku pengetahuan karangan seorang ilmuwan ataupun buku roman seorang sastrawan<sup>21</sup>. Dilihat sepintas, tidak ada sistematika tertentu pada isi al-Qur'an. terdiri dari 114 surat, masing-masing dengan nama tertentu dan kelihatannya tidak terkait dengan tema isinya. Al-Qur'an membicarakan banyak perkara, yang sering muncul di banyak tempat dan bercampur dengan perkara-perkara yang lain, memberi kesan kacau balau. Namun terlepas dari tema pembahasan, susunannya mengundang keindahan. Tersusun sebagai puisi sehingga dapat dibaca sebagai suatu nyanyian yang indah untuk disimak.

Membaca dan memahami isi al-Qur'an terasa seperti kita masuk ke dalam sebuah hutan rimba. Penuh dengan aneka ragam pohon yang berbeda jenis maupun ukurannya. Mulai dari pohon besar yang berukuran raksasa

---

<sup>19</sup> DR. Quraish Shihab, MA, *Membumikan Al-Qur'an*, ( Bandung ; Mizan, 1993 ), 4

<sup>20</sup> DR. Syafi'I Ma'arif, *Membumikan Islam*, ( Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 1995 ), 41

<sup>21</sup> IR. KH. Jan Ahmad Wassil, *Memahami Isi kandungan al-Qur'an*, ( Jakarta ; Penerbit Universitas Indonesia, 2001 ), 24





belajar pada porsinya, tanpa itu maka skill pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna<sup>24</sup>.

Memahami tidak sekedar tahu tetapi juga menghendaki agar subyek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami melalui perhatian, tanggapan, sikap, perubahan tingkah laku dalam belajar. Semakin dalam pemahaman yang diperoleh peserta didik pada waktu mempelajari materi untuk pertama kali, makin baik pula prestasi mengingat kembali pada waktu mengerjakan soal ulangan<sup>25</sup>. Dengan demikian diharapkan pemahaman bersifat kreatif dan apabila peserta didik benar-benar memahami suatu materi, maka akan siap memberi jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan dalam proses belajar. Pemahaman sendiri dapat dibedakan menjadi 2 :<sup>26</sup>

- a Menurut terjadinya, pemahaman dapat dibagi dalam 2 macam ;
  - 1) Dengan sengaja, ialah dengan sadar dan sungguh-sungguh memahami, hasilnya akan lebih mendalam.
  - 2) Tidak sengaja, ialah dengan tidak sadar, ia memperoleh sesuatu pengetahuan, hasilnya tidak mendalam dan tidak teratur.
- b Menurut cara memahaminya, pemahaman dapat dibagi menjadi 2 macam ;

---

<sup>24</sup> *Ibid*, 42

<sup>25</sup> W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, ( Yogyakarta ; Media Abadi, 2004 ), 74

<sup>26</sup> Abu Ahmadi dan M. Umar, *Psikologi Umum*, ( Surabaya ; PT. Bina Ilmu Offset, 1992 ),



- 2) Perhatian tidak spontan adalah perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.
- b Dilihat dari banyaknya yang dicakup oleh perhatian pada sewaktu-waktu. Perhatian dapat dibedakan menjadi ;
- 1) Perhatian sempit yaitu perhatian individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit subyek.
  - 2) Perhatian luas yaitu individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak obyek pada suatu saat sekaligus
- c Perhatian juga dapat dibedakan menjadi perhatian terpusat dan terbagi-bagi;
- 1) Perhatian terpusat yaitu individu pada suatu waktu hanya dapat memusatkan perhatiannya pada suatu obyek.
  - 2) Perhatian terbagi-bagi yaitu individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau obyek.
- d Selain itu perhatian juga dibedakan menjadi perhatian statis dan dinamis.
- 1) Perhatian statis yaitu individu dalam waktu tertentu dapat dengan statis atau tetap perhatiannya tertuju pada obyek tertentu.
  - 2) Perhatian dinamis yaitu individu dapat memindahkan perhatiannya secara lincah dari satu obyek ke obyek lain.

Perubahan tingkah laku atau sikap dalam pembelajaran juga merupakan faktor yang menentukan pembentukan pemahaman peserta didik

pada materi yang diajarkan. Perubahan tingkah laku dalam belajar dapat dilihat cirri-cirinya, yaitu ;<sup>28</sup>

- a Perubahan terjadi secara sadar, pada perubahan ini seorang peserta didik merasakan ada yang bertambah dalam dirinya seperti pengetahuannya yang bertambah, kecakapannya bertambah, dan kebiasaannya bertambah.
- b Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, perubahan belajar pada peserta didik akan bersifat berkesinambungan, tidak statis. Suatu perubahan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
- c Perubahan belajar bersifat positif dan aktif. Semua perubahan dalam belajar akan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga semakin banyak usaha yang dilakukan semakin banyak perubahan yang diperoleh
- d Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara. Perubahan diperoleh dengan cara belajar tidak akan mudah hilang tetapi cenderung bertambah jika selalu diasah.
- e Perubahan dalam belajar bertujuan karena dalam suatu proses belajar terdapat tujuan yang akan dicapai

---

<sup>28</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, edisi revisi, ( Jakarta ; PT. Rineka Cipta, 1995 ), 3-5







Muhibbin Syah, M. Ed. mengklasifikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi tiga faktor yakni ; faktor internal (faktor dari dalam siswa), faktor eksternal (faktor dari luar siswa), dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)<sup>31</sup>.

#### a Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri seseorang sendiri meliputi dua aspek, yakni ; aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)

##### 1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta dalam mengikuti kajian. Kondisi tubuh yang lemah apalagi disertai pusing kepala yang berat, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (*kognitif*) sehingga materi terjemah yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas<sup>32</sup>. Dalam aspek fisiologis ini dibagi menjadi<sup>33</sup>:

---

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, M. Ed, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta ; Raja Grafindo Persada, 2004 ), 144

<sup>32</sup> *Ibid*, 145

<sup>33</sup> Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*, ( Jakarta ; Bina Aksara, 1998),

a) **Aspek Kesehatan**

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, selain itu akan mudah lelah dan tidak bersemangat.

b) **Cacat Tubuh**

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

Keadaan tubuh yang cacat dapat mempengaruhi belajar siswa. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus agar ia belajar dengan baik.

2) **Aspek Psikologis**

Faktor yang mempengaruhi aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Faktor-faktor yang dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut ; tingkat kecerdasan atau intelegensi, sikap, bakat siswa, minat, dan motivasi peserta kajian.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Muhibbin Syah, M. Ed, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta ; Raja Grafindo Persada, 2004 ), 146



pelajaran yang disajikan, maka hal tersebut akan menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut<sup>37</sup>.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegasi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi disebut juga anak berbakat.

Sehubungan dengan hal diatas bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan tanpa mengetahui bakat yang dimiliki anaknya<sup>38</sup>.

d) Minat

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

---

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, M. Ed, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta ; Raja Grafindo Persada, 2004 ), 149

<sup>38</sup> *Ibid*, 150

Minat siswa akan dapat mempengaruhi semangat dan keseriusan peserta kajian dalam menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an.

e) Motivasi

Motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah<sup>39</sup>.

Motivasi menurut Prof. Dr. Oemar Hamalik dalam bukunya "*Proses Belajar Mengajar*" mengatakan : motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Adanya motivasi mempengaruhi belajar siswa. Dalam hal ini fungsi motivasi adalah :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perubahan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.

---

<sup>39</sup> *Ibid*, 151

3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dalam perkembangannya motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu ; motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. yang termasuk motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, hadiah, dan hukuman<sup>40</sup>.

#### b Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi dua macam ; faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial<sup>41</sup>.

##### 1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para pembimbing, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas yang dapat mempengaruhi semangat dan keseriusan peserta dalam mengikuti materi terjemah RLQ.

Yang termasuk lingkungan sosial adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan

---

<sup>40</sup> Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta ; Bumi Aksara, 2004 ), 158-163

<sup>41</sup> Muhibbin Syah, M. Ed, *Psikologi Belajar*, ( Jakarta ; Raja Grafindo Persada, 2004 ), 152





### c Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar ialah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisien proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah mencapai tujuan belajar tertentu.

Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa<sup>45</sup>.

Drs. Ach. Rohani H. M. M. Pd, dalam bukunya "*Pengelolaan Pengajaran*" mengatakan ; "Sebagai pekerja professional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan belajar sebagai berikut;"<sup>46</sup>

#### 1) Behavior-Modification Approach

Pendekatan ini mengemukakan asumsi bahwa, semua tingkah laku yang "baik" maupun yang "kurang baik" merupakan hasil proses belajar, dan ada sejumlah kecil proses psikologi fundamental yang dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya proses belajar yang dimaksud. Adapun proses psikologi yang dimaksud adalah penguatan positif (*positive reinforcement*),

---

<sup>45</sup> *Ibid*, 155

<sup>46</sup> Drs. Ach Rohani H. M. M. Pd, *Pengelolaan Pengajaran*, ( Jakarta ; Rineka Cipta, 2004 ), 149-154







erat sekali, karena didalam memahami al-Qur'an diperlukan suatu metode yang dapat digunakan untuk mentransfer ilmu yang disampaikan oleh ustadz kepada peserta kajian. Adapun metode RLQ dengan kemudahan terjemah merupakan sarana dalam proses belajar mengajar dalam memahami arti al-Qur'an. Oleh karena itu seorang ustadz harus menguasai segala aspek yang berhubungan dengan metode RLQ khususnya kemudahan terjemah agar peserta kajian dapat memahami arti al-Qur'an.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa metode RLQ dengan kemudahan terjemah yang diterapkan dalam memahami arti al-Qur'an sangat besar manfaatnya bagi peserta kajian agar lebih dapat memahami maksud dan isi dari wahyu Allah.



global. Namun metode terjemah ini tetap disebut juga dengan metode “Hasyimiyah”.

## **2. Letak Geografis**

Rumah dannis beralamat di :

Jl. Raya Pakis Tirtosari No. 98 Surabaya

(Depan SLTP dan SMA GEMA 45)

Nomor Telepon : 031 5612785

Adapun batas wilayahnya adalah

- Batas Utara : Jl. Pakis Sidorejo
- Batas Timur : Jl. Pakis
- Batas Selatan : Jl. Raya Mayjen Sungkono
- Batas Barat : Jl. Dukuh Kupang

## **3. Struktur Organisasi**

Kajian terjemah al-Qur’an RLQ di Rumah Dannis ini merupakan hasil selenggara dari tiga sponsor utama, yakni; tim Pondok Pesantren Nur al-Qur’an, penerbit PT. Java Pustaka Group, dan Rumah Dannis. Maka struktur keorganisasiannya ialah sebagai berikut ;





Keadaan peserta kajian kami paparkan dalam tabel berikut ;

**Tabel 3.2**

**Keadaan Peserta Kajian RLQ**

| No.                              | Jadwal Kajian                            | Peserta                            | Materi                                     | Jadwal Peserta |
|----------------------------------|--|------------------------------------|--|----------------|
| 1.                               | Rabu<br>19.30 – 21.00                    | Remaja,<br>Bapak-bapak,<br>Ibu-ibu | Kemudahan Terjemah                         | 125            |
| 2.                               | Jum'at<br>07.30 – 09.00<br>09.00 – 10.30 | Ibu-ibu                            | Kemudahan Terjemah,<br>Tematik, dan Global | 120            |
| 3.                               | Ahad<br>09.00 – 10.30                    | Anak-anak                          | Kemudahan Terjemah                         | 95             |
| <b>Jumlah Peserta Kajian RLQ</b> |  |                                    |  | <b>340</b>     |

## 6. Sarana dan Prasarana

Alhamdulillah Rumah Dannis sebagai penyelenggara kajian terjemah Al-Qur'an RIQ telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. hal ini akan kami paparkan dalam tabel keadaan sarana dan prasarana.

**Tabel 3.3****Sarana dan Prasarana**

| No. | Sarana dan Prasarana | Ada | Tidak | Jumlah  | Keadaan |
|-----|----------------------|-----|-------|---------|---------|
| 1.  | LCD Proyektor        | √   | -     | 1 Set   | Baik    |
| 2.  | Meja Lipat           | √   | -     | Banyak  | Baik    |
| 3.  | Bangku               | √   | -     | Banyak  | Baik    |
| 4.  | Kursi                | √   | -     | Banyak  | Baik    |
| 5.  | Almari               | √   | -     | 3 Buah  | Baik    |
| 6.  | Jam dinding          | √   | -     | 2 Buah  | Baik    |
| 7.  | Lafadz hiasan        | √   | -     | 5 Set   | Baik    |
| 8.  | Sajadah              | √   | -     | 10 Buah | Baik    |
| 9.  | Mukena               | √   | -     | 5 Buah  | Baik    |
| 10. | Sarung               | √   | -     | 5 Buah  | Baik    |
| 11. | Sofa dan meja        | √   | -     | 1 Set   | Baik    |
| 12. | Aula                 | √   | -     | 1 Ruang | Baik    |
| 13. | Kamar mandi          | √   | -     | 2 Ruang | Baik    |
| 14. | Musholla             | √   | -     | 1 Ruang | Baik    |
| 15. | Tempat Wudhu'        | √   | -     | 1 Ruang | Baik    |
| 16. | Lap top              | √   | -     | 1 Buah  | Baik    |

## **B. Penyajian Data**

### **1. Pelaksanaan metode terjemah RLQ (*a Revolutionary way in Learning Qur'an*)**

#### **a. Data Hasil Observasi**

Metode observasi menjadi bagian dari metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Hasil yang ditunjukkan dari observasi pada kelompok kajian al-Qur'an Rumah Danni ialah tinjauan tentang metode kemudahan terjemah RLQ dengan jumlah peserta dan kelas yang lebih banyak dari pada peserta kajian tematik dan global RLQ. Maka, titik fokus tinjauan dalam penelitian ini ialah RLQ dengan kemudahan terjemah.

Dapat kami gambarkan juga bahwa kemudahan terjemah RLQ ini merupakan penyempurnaan dari model "sorogan" dengan tetap mempertahankan penggunaan kaidah dan istilah nahwu, shorof, dan balaghah.

#### **b. Data Hasil Interview**

Dari hasil interview antara penulis dengan beberapa asatidz atau pembimbing, kami kemukakan jenjang atau target di dalam kemudahan terjemah ini yang terbagi atas beberapa jilid beserta indikator pencapaian belajarnya, sebagai berikut ;

Tabel 3.4

## Target dan Indikator Pencapaian

| TARGET   | JILID   | INDIKATOR PENCAPAIAN   |
|--|---------|--|
| I<br>MENGARTIKAN                               | Jilid 1 | - Mengartikan kata-kata yang mudah<br>- Lancar membuka kamus al-Qur'an   |
|  | Jilid 2 | - Mengartikan fi'il (kata kerja), fa'il (pelaku / subjek), dan menyusun kalimat  |
|  | Jilid 3 | - Pembagian jenis kata. Diantaranya : Huruf (kata sambung), Isim (kata benda), dan Fi'il (kata kerja)  |
| II<br>MENGHAYATI<br>MAKNA                      | Jilid 4 | - Menghayati makna yang mudah, makna sulit, makna kiasan, dan makna yang memerlukan penjelasan hadits  |
|  | Jilid 5 | - Menghayati dan berinteraksi<br>a Siapa yang berbicara dan siapa yang diajak berbicara<br>b Makna perintah (dilaksanakan)<br>c Makna cerita (dicontoh atau tidak)<br>d Makna peringatan (paham) |
| III<br>PENDALAMAN<br>ILMU SHORROF<br>DAN NAHWU | Jilid 6 | - Pendalaman ilmu shorrof (modul matematis)  |
|  | Jilid 7 | - Pendalaman ilmu Nahwu (modul matematis)  |



|    |               |                          |                    |    |
|----|---------------|--------------------------|--------------------|----|
|    |               | 3. Ustdz Nurul Hidayah   | Trjmh Juz 1        | 22 |
|    |               | 4. Ustdz Novi            | Trjmh QS.<br>Yusuf | 25 |
| 3. | Jum'at        | Ust. Ir. H. Aris Gunawan | Trjmh Juz 4,       | 97 |
|    | 07.30 – 09.00 |                          | Tematik dan        | 23 |
|    | 09.00 – 10.30 |                          | Global             |    |

Adapun pelaksanaan pembelajaran metode RLQ dengan kemudahan terjemahan ialah sebagai berikut ;

1) Persiapan

- a.) Ustadz mengkondisikan peserta untuk menerima pelajaran
- b.) Ustadz mengkondisikan kelas agar tertib
- c.) Peserta mempersiapkan perlengkapan sebagai berikut ;
  - Buku jilid terjemah al-Qur'an RLQ
  - Kamus al-Qur'an
  - Al-Qur'an terjemahan
- d.) Membaca do'a pembuka
  - Al-Fatihah
  - Do'a pembuka hati

## 2) Kegiatan Inti

- a.) Tadarus
- b.) Peserta menggaris bawahi kata-kata yang maknanya sama dengan bunyinya
- c.) Peserta menggaris bawahi kata-kata yang mudah dan sudah tahu artinya
- d.) Terlebih dahulu ustadz menyuruh peserta menyebutkan satu persatu susunan kerangka bahasa Arab yang terdapat di dalam ayat yang akan diterjemahkan, mulai dari huruf (kata sambung), macam-macam isim (dhomir, dhomir akhir, isyaroh, mausul, istifham, dhorof), serta fi'il.
- e.) Ustadz menyuruh peserta mencari arti-arti kata-kata sulit di dalam kamus al-Qur'an
- f.) Ustadz mulai menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an dari kata demi kata, kalimat demi kalimat, sampai satu ayat keseluruhan. Sedangkan peserta mencatat terjemah yang belum ia pahami
- g.) Selesai menerjemahkan satu ayat, ustadz menjelaskan maksud ayat, kandungan isi, atau munasabah antar ayatnya
- h.) Ustadz menunjuk secara acak untuk membacakan kembali terjemah satu ayat, mulai dari terjemah perkata, per kalimat, hingga satu ayat keseluruhan
- i.) Demikian seterusnya ayat berikutnya hingga selesai



|    |                |   |   |   |   |   |   |   |   |   |   |    |
|----|----------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 6  | Sukma Dewi     | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 23 |
| 7  | Siti Hanifah   | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 8  | Abdullah       | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 23 |
| 9  | Riyanto        | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 25 |
| 10 | Siswo K        | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 30 |
| 11 | Hartono        | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 12 | Eko Sumanto    | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 28 |
| 13 | Agus Syafi'i   | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 14 | Sasongko Djadi | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 15 | Budi Susetyo   | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 28 |
| 16 | Ibadillah      | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 17 | Sukari         | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 18 | Nur Syafi'i    | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 19 | Musabbahah     | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 28 |
| 20 | M Abid         | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 30 |
| 21 | Heri Irwanto   | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 24 |
| 22 | Dwi Agus R     | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 23 | M Ibad         | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 24 |
| 24 | Abdillah       | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 29 |
| 25 | M Sardjiman    | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 24 |



**b. Data Hasil Interview**

Dari hasil interview antara penulis dengan beberapa asatidz atau pembimbing. Maka dapat diketahui tentang maksud kemampuan peserta dalam memahami arti al-Qur'an ialah kemampuan dalam menerjemahkan kata demi kata, kalimat demi kalimat sekaligus mengetahui kedudukan kosa kata dalam setiap susunan ayat-ayat al-Qur'an. Dalam hal ini peserta mampu menguasai konsep kerangka bahasa Arab, mulai dari huruf (kata sambung), macam isim (dhomir, dhomir akhir, isyaroh, mausul, istifham, dhorof), serta fi'il.

Pembelajaran dengan alur terjemah mulai dari kata demi kata, kalimat demi kalimat, hingga satu ayat keseluruhan membuat peserta lebih mudah melafalkan dan menerjemahkan ayat demi ayat al-Qur'an, sehingga menjadikan peserta lebih mudah memahami arti al-Qur'an.

**c. Data Hasil Angket**

Berikut ini kami sajikan rekapitulasi data test tentang kemampuan peserta dalam memahami arti al-Qur'an.

Tabel 3.7

## Rekapitulasi Hasil Tes Tentang Kemampuan Peserta Memahami Arti Al-Qur'an

| NO | RESPONDEN      | SKOR PESERTA BERDASARKAN PERTANYAAN |   |   |   |   |   |   |   |   |    | JUMLAH |
|----|----------------|-------------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|--------|
|    |                | 1                                   | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |        |
| 1  | Yatik          | 3                                   | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2  | 27     |
| 2  | Djumadi        | 3                                   | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 28     |
| 3  | Yudi wicaksono | 3                                   | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 3  | 25     |
| 4  | M. Kusnomo     | 3                                   | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2  | 24     |
| 5  | A. Jaelani     | 3                                   | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 30     |
| 6  | Sukma Dewi     | 3                                   | 2 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3  | 26     |
| 7  | Siti Hanifah   | 3                                   | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 30     |
| 8  | Abdullah       | 3                                   | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3  | 27     |
| 9  | Riyanto        | 3                                   | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2  | 25     |
| 10 | Siswo K        | 3                                   | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3  | 24     |
| 11 | Hartono        | 3                                   | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3  | 23     |
| 12 | Eko Sumanto    | 3                                   | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3  | 27     |
| 13 | Agus Syafi'i   | 2                                   | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3  | 24     |
| 14 | Sasongko Djadi | 3                                   | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3  | 25     |
| 15 | Budi Susetyo   | 3                                   | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3  | 28     |
| 16 | Ibadillah      | 3                                   | 3 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 27     |
| 17 | Sukari         | 3                                   | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 28     |
| 18 | Nur Syafi'i    | 3                                   | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3  | 28     |
| 19 | Musabbahah     | 3                                   | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3  | 29     |









sisanya 3,23 % menyatakan tidak memudahkan peserta dalam menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an.

**Tabel 3.12**  
**Jawaban Peserta tentang mencatat materi Ketika Pembimbing**  
**Sedang Menerjemahkan al-Qur'an**

| No. | Alternatif Jawaban | N   | F   | P       |
|-----|--------------------|-----|-----|---------|
| (1) | (2)                | (3) | (4) | (5)     |
| 1   | a. ya              |     | 19  | 61,30 % |
|     | b. Kadang-kadang   |     | 11  | 35,50 % |
|     | c. Tida            |     | 1   | 3,23 %  |
|     | Jumlah             | 31  | 31  | 100 %   |

Prosentase 61,30 % di atas merupakan jawaban peserta yang menyatakan selalu mencatat ketika pembimbing menerjemahkan al-Qur'an. Untuk 35,50 % menyatakan kadang-kadang mencatat. Sedangkan sisanya 3,23 % menyatakan tidak mencatat ketika pembimbing menerjemahkan al-Qur'an.





**Tabel 3.16**

**Jawaban Peserta tentang Para Pembimbing cukup Kompeten atau ahli  
dalam mengajar Metode Terjemah al-Qur'an RLQ**

| No. | Alternatif Jawaban | N   | F   | P      |
|-----|--------------------|-----|-----|--------|
| (1) | (2)                | (3) | (4) | (5)    |
| 1   | a. Ya              |     | 27  | 87,1 % |
|     | b. Kadang-kadang   |     | 3   | 9,67 % |
|     | c. Tidak           |     | 1   | 3,23 % |
|     | Jumlah             | 31  | 31  | 100 %  |

Prosentase 87,1 % di atas merupakan jawaban peserta menyatakan bahwa para pembimbing cukup kompeten atau ahli dalam mengajar metode RLQ. Untuk 9,67 % peserta menyatakan para pembimbing kadang-kadang kompeten atau ahli dalam mengajar metode RLQ. Sedangkan sisanya 3,23 % peserta menyatakan para pembimbing tidak kompeten atau tidak ahli dalam mengajar metode RLQ.





Tabel 3.18

## Alternatif dan Kualitas Jawaban Tiap Item Soal

| Item Soal | Alternatif Jawaban                             | Kualitas Jawaban            |
|-----------|--|-----------------------------|
| 1.        | a. Tetapi<br>b. Bilamana<br>c. Jangan          | Benar<br>Meragukan<br>Salah |
| 2.        | a. Ini itu<br>b. Itu dua<br>c. Itu Jamak       | Salah<br>Meragukan<br>Benar |
| 3.        | a. هُنَّ<br>b. اثْنَيْنِ<br>c. هُمَا           | Benar<br>Meragukan<br>Salah |
| 4.        | a. Tetapi<br>b. Bagaimana<br>c. Juga           | Salah<br>Benar<br>Meragukan |
| 5.        | a. Isism dhorof<br>b. Isism dhomir<br>c. Fi'il | Benar<br>Meragukan<br>Salah |
| 6.        | a. Terdholimi<br>b. Beruntung<br>c. Merugi     | Salah<br>Meragukan<br>Benar |

|     |  |                             |
|-----|--|-----------------------------|
| 7.  | a. <b>إِلَ dan يَكْ</b><br>b. <b>إِلَى dan كَ</b><br>c. <b>! dan لَيْكَ</b>  | Salah<br>Benar<br>Meragukan |
| 8.  | a. Tangan dan Kaki<br>b. Hati dan Pendengaran<br>c. Taubat dan Hidayah   | Meragukan<br>Benar<br>Salah |
| 9.  | a. <b>خَلَقَ</b><br>b. <b>خَلَقْ</b><br>c. <b>جَمِيعًا</b>   | Benar<br>Meragukan<br>Salah |
| 10. | a. <b>Khilafiyah di muka bumi adalah rahmat</b><br>b. <b>Allah menciptakan malaikat sebagai khalifah di muka bumi</b><br>c. <b>Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di muka bumi</b> | Salah<br>Meragukan<br>Benar |

Adapun penskoran dari setiap jawaban responden dengan ketentuan sebagai berikut ;

- a. Untuk jawaban “benar“ di beri skor 3
- b. Untuk jawaban “meragukan“ diberi skor 2
- c. Untuk jawaban “salah“ diberi skor 1

Adapun analisa data tes kemampuan peserta dalam memahami arti al-Qur'an, maka kami sajikan dalam tabel berikut ;

**Tabel 3.19**

**Jawaban Peserta tentang ; Huruf ( Kata Sambung )**

**“ بَلْ ” Artinya ?**

| No.   | Alternatif Jawaban | N     | F     | P       |
|-------|--------------------|-------|-------|---------|
| ( 1 ) | ( 2 )              | ( 3 ) | ( 4 ) | ( 5 )   |
| 1     | a. Tetapi          |       | 23    | 93,55 % |
|       | b. Bilamana        |       | 2     | 6,45 %  |
|       | c. Jangan          |       | -     | - %     |
|       | <b>Jumlah</b>      | 31    | 31    | 100 %   |

Presentase 93,55 % peserta menjawab “tetapi“, merupakan jawaban yang benar untuk 6,45 % peserta menjawab “bilamana“, merupakan jawaban meragukan. Sedangkan sisanya 0 % peserta menjawab “Jangan“, merupakan jawaban salah.

Tabel 3.20

## Jawaban Peserta tentang ; Isim Isyaraoh ( Petunjuk )

“ أَيْنَ ” Artinya ?

| No. | Alternatif Jawaban | N   | F   | P       |
|-----|--------------------|-----|-----|---------|
| (1) | (2)                | (3) | (4) | (5)     |
| 1   | a. Ini Itu         |     | -   | - %     |
|     | b. Itu dua         |     | 3   | 9,68 %  |
|     | c. Itu jamak       |     | 28  | 90,32 % |
|     | Jumlah             | 31  | 31  | 100 %   |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 0 % peserta memilih jawaban salah dengan menjawab “ini itu“ 9,68 % peserta memilih jawaban meragukan dengan menjawab “itu dua“. Sedangkan sisanya 90,32 % peserta memilih jawaban benar dengan menjawab “itu jamak“.

Tabel 3.21

## Jawaban Peserta tentang ; Isim Dhomir ( kata ganti orang ) yang berarti “

mereka perempuan “ ialah ?

| No. | Alternatif Jawaban | N   | F   | P       |
|-----|--------------------|-----|-----|---------|
| (1) | (2)                | (3) | (4) | (5)     |
| 1   | a. هُنَّ           |     | 17  | 54,84 % |
|     | b. اضِنَّنَّ       |     | 3   | 9,66 %  |
|     | c. هُمَا           |     | 11  | 35,50 % |
|     | Jumlah             | 31  | 31  | 100 %   |

Prosentase 54,84 % peserta menjawab “هُنَّ” yang merupakan jawaban benar. Untuk 9,66 % peserta menjawab “أنتنَّ” merupakan jawaban yang meragukan. Sedangkan sisanya 35,50 % peserta menjawab “هُمَا” merupakan jawaban yang salah.

**Tabel 3.22**

**Jawaban Peserta tentang ; Isim Istifham (kata Tanya) “كَيْفَ” Artinya ?**

| No. | Alternatif Jawaban | N   | F   | P       |
|-----|--------------------|-----|-----|---------|
| (1) | (2)                | (3) | (4) | (5)     |
| 1   | a. Tetapi          |     | 2   | 6,45 %  |
|     | b. Bagaimana       |     | 28  | 90,32 % |
|     | c. Juga            |     | 1   | 3,23 %  |
|     | Jumlah             | 31  | 31  | 100 %   |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 6,45 % peserta jawaban yang salah dengan menjawab “tetapi” 90,31 % peserta memilih jawaban yang benar dengan menjawab “Bagaimana“. Sedangkan sisanya 3,23 % peserta memilih jawaban yang meragukan dengan menjawab “juga“.





Tabel 3.26

**Jawaban Peserta tentang ; حَتَّمَ اللهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَعَلَى سَمْعِهِمْ Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah mengunci mati.....dan.....mereka (orang-orang kafir). Kata-kata yang tepat mengisi titik-titik ialah ?**

| No. | Alternatif Jawaban      | N   | F   | P     |
|-----|-------------------------|-----|-----|-------|
| (1) | (2)                     | (3) | (4) | (5)   |
| 1   | a. Tangan dan kaki      |     | -   | - %   |
|     | b. Hati dan Pendengaran |     | 31  | 100 % |
|     | c. Taubat dan Hidayah   |     | -   | - %   |
|     | Jumlah                  | 31  | 31  | 100 % |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 0 % peserta memilih jawaban meragukan dengan menjawab “tangan dan kaki“ . Untuk 100 % peserta memilih jawaban benar dengan menjawab “hati dan pendengaran“. Sedangkan 0 % peserta memilih jawaban salah dengan menjawab “taubat dan hidayah“.





memahami arti al-Quran kita lakukan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut ;

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{29 + 28 + 17 + 28 + 17 + 25 + 15 + 22 + 31 + 28}{31 \times 10} \times 100 \% \\
 &= \frac{240}{310} \times 100 \% \\
 &= 77,419 \\
 &= 77,4
 \end{aligned}$$

Dari prosentase tiap-tiap item tes dapat dikemukakan bahwa jawaban yang terbanyak adalah “jawaban benar“, skor ideal dengan prosentase sebesar 77,4 %. Hasil prosentase tersebut dihargai dengan standar prosentase, sehingga diketahui bahwa kemampuan peserta kajian dalam memahami arti al-Qur’an ialah pada tingkat “baik“. Dimana prosentasenya 77,4 % terletak di antara ( 76 % - 100 % ).

### **3. Koralasi antara pelaksanaan metode terjemah RLQ terhadap Kemampuan Peserta dalam Memahami Arti al-Qur’an**

Untuk mengetahui ada tidaknya koralasi antara pelaksanaan metode terjemah RLQ terhadap kemampuan peserta dalam memahami arti al-Qur’an di kelompok kajian Qur’an Rumah Dannis Pakis Surabaya, maka Penulis menggunakan rumus *product moment* ;





$$\begin{aligned}
&= \frac{31 \times 22771 - (852)(826)}{\sqrt{\{31 \times 23584 - (852)^2\} \{31 \times 22166 - (826)^2\}}} \\
&= \frac{705901 - 703752}{\sqrt{\{731104 - 725904\} \{687146 - 682276\}}} \\
&= \frac{2149}{\sqrt{5200 \times 4870}} \\
&= \frac{2149}{\sqrt{25324000}} \\
&= \frac{2149}{5032,2956} \\
&= 0,427
\end{aligned}$$

Jadi koefisien korelasinya adalah 0,427 selanjutnya mencari derajat kelas dengan menggunakan rumus :

$$df = N - nr$$

$$df = 31 - 2$$

$$df = 29$$

Untuk selanjutnya dapat dilihat dengan  $df = 29$  berarti taraf 1 % = 0,470 dan taraf 5 % = 0,367. Berarti  $r$  hitung >  $r$  tabel, maka konsekuensinya (Ha) diterima dan (Ho) ditolak, jadi kesimpulannya ada korelasi antara metode RLQ dengan kemampuan peserta dalam memahami arti al-Qur'an.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel X dan Y, maka digunakan tabel interpretasi sebagai berikut ;





yang berarti  $H_0$  diterima. Dari hasil akhir  $r_{xy}$  sebesar 0,427. Selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi besarnya antara 0,40 - 0,70. Maka korelasi antara pelaksanaan metode terjemah RLQ (*a Revolutionary way in Learning Qur'an*) dengan kemampuan peserta dalam memahami arti al-Qur'an adalah taraf "cukup"

## **B Saran-Saran**

1. Pelaksanaan metode RLQ dengan kemudahan terjemah perlu dioptimalkan lagi, karena dengan metode inilah peserta kajian memahami bahasa Arab yang merupakan bahasa al-Qur'an hingga dengan mudah dan cepat memahami arti al-Qur'an.
2. Karena metode terjemah RLQ lebih efektif diterapkan di kelompok kajian dengan peserta remaja, bapak-bapak, dan ibu-ibu, maka untuk kelompok kajian anak-anak perlu adanya kelas persiapan atau *i'dad* khusus bagi peserta yang belum lancar membaca al-Qur'an. Hal dimaksudkan untuk memperbagus dan memperlancar bacaan al-Qur'an peserta. Sehingga peserta benar-benar merasa siap ketika mengikuti kelas terjemah.
3. Untuk peserta kajian, agar lebih meningkatkan motivasi belajar terjemah al-Qur'an karena hal ini dapat membantu keberhasilan pelaksanaan metode RLQ ini.



